

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada mahasiswa kelas C semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UM Metro Tahun Akademik 2011/2012. Penelitian tindakan didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemantapan kinerja dengan tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana proses pembelajaran dilakukan.

Sukardi (2009: 211) menyebutkan empat karakteristik penting penelitian tindakan yaitu.

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflective thinking* dari peneliti sesudah maupun sebelum tindakan. *Reflective thinking* ini penting untuk melakukan

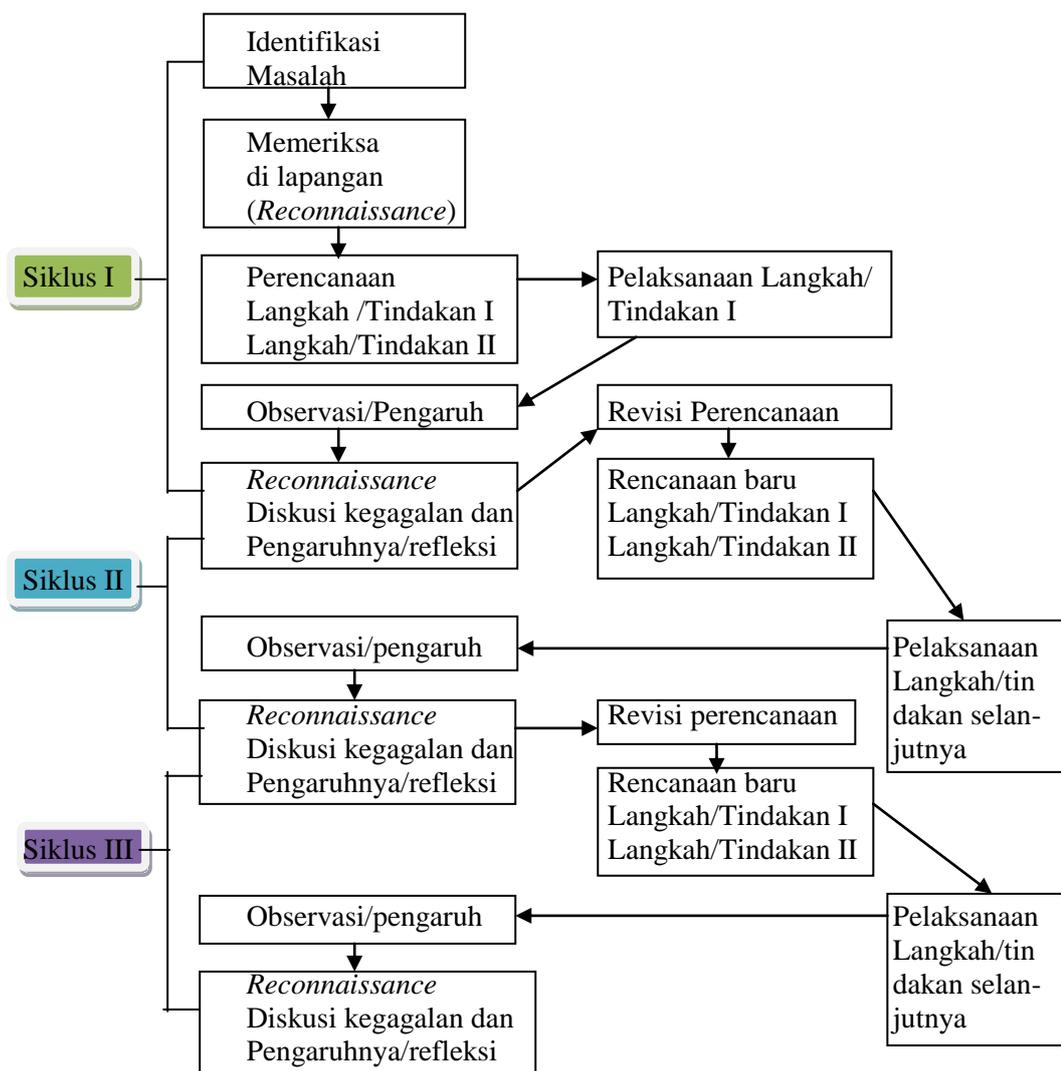
retrospeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Suhardjono (2009: 61) menyebutkan luaran yang diharapkan dapat dihasilkan dari PTK adalah peningkatan atau perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran, antara lain meliputi hal-hal berikut.

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar mahasiswa di kampus.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, dan sumber belajar lainnya.
4. Peningkatan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar mahasiswa.
5. Peningkatan dan perbaikan terhadap masalah pendidikan mahasiswa di kampus
6. Peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi mahasiswa di kampus.

3.2 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode penelitian ini dapat digambarkan ke dalam siklus kegiatan sebagai berikut.



Gambar 2. Bagan penelitian tindakan kelas
Sumber: Elliot (1998: 71)

Adapun rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah dengan tahapan atau langkah-langkah melalui persiklus, yang dimulai dari siklus I sampai pada siklus-siklus berikutnya. Kegiatan tiap-tiap siklus terdiri dari (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Langkah awal kegiatan siklus I penelitian ini dimulai dari identifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran, baik permasalahan yang ada pada diri mahasiswa, dosen maupun proses perencanaan pembelajaran, setelah itu dianalisis dan diperoleh temuan bahwa metode yang dilaksanakan selama ini masih kurang tepat. Sehingga peneliti menyusun rencana tindakan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti berupa menyusun tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan bahan atau materi yang digunakan dalam pembelajaran. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam siklus-siklus pembelajaran, dan pelaksanaan tindakan meliputi semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta hasil pengamatan oleh peneliti. Setelah selesai tindakan setiap siklusnya peneliti mengadakan refleksi untuk menentukan dasar tindakan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya yaitu siklus II dan seterusnya yang langkah-langkahnya sama dengan siklus I yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, sehingga tujuan penelitian tercapai.

Proses kegiatan yang mencakup empat tahap di atas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi disebut sebagai satu siklus dalam kegiatan pemecahan masalah. Hal ini dilaksanakan beberapa siklus kegiatan sampai dengan tercapainya indikator keberhasilan dengan materi yang sama. Secara prosedural atau alur penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dalam kegiatan penelitian ini meliputi identifikasi masalah dan menganalisis penyebab masalah. Pembelajaran awal terhadap proses pembelajaran Akuntansi Biaya di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UM Metro, beberapa

data yang dipakai untuk mengidentifikasi masalah atau akar permasalahan antara lain melalui pengambilan data nilai quis mahasiswa sebelum dilakukan penelitian tindakan pada Standar Kompetensi memahami metode harga pokok proses, melihat langsung kondisi pembelajaran yang dirasakan oleh peneliti di kelas.

Selanjutnya berdasarkan analisis terhadap akar permasalahan ditentukan beberapa tindakan yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Bentuk tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan pembelajaran inkuiri pada proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu fokus penelitian ini adalah penerapan pembelajaran inkuri dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Biaya. Selanjutnya kegiatan dalam perencanaan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

1. Membuat program pembelajaran yaitu, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dapat menerapkan Standar Kompetensi yaitu: memahami metode harga pokok proses.
2. Mempersiapkan lembar observasi.
3. Mahasiswa menyiapkan segala peralatan yang diperlukan selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi skenario tindakan yang telah direncanakan, yang dilakukan bersamaan dengan observer dan perekaman dampak tindakan, terutama perubahan dinamika kelompok dalam pembelajaran. Tahap tindakan ini dilaksanakan pembelajaran dengan materi tentang memahami metode harga pokok proses produk yang diolah melalui satu departemen dengan pendekatan pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan dalam beberapa siklus.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan dosen lain sebagai tim kolaborasi, agar penelitian tindakan ini hasilnya lebih maksimal.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan yaitu suatu kegiatan mengamati jalannya proses pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi bersama observer terhadap dampak tindakan terutama perubahan dinamika aktivitas belajar mahasiswa. Proses pengamatan ini dilakukan pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas dengan materi memahami metode harga pokok proses produk yang diolah melalui satu departemen. Data diambil melalui lembar observasi, baik lembar observasi untuk mengamati kegiatan mahasiswa maupun lembar observasi untuk mengamati kegiatan dosen.

Adapun kegiatan pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Peneliti dan dibantu observer mengamati jalannya proses pembelajaran
2. Peneliti dan observer menilai ketekunan dan kegairahan kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.
3. Peneliti menilai kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas bersama kelompoknya.
4. Peneliti menilai hasil laporan yang telah dikerjakan mahasiswa dalam kelompok.
5. Peneliti menganalisis hasil dari lembar observasi tentang aktivitas belajar mahasiswa dan hasil tes mahasiswa.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan suatu kegiatan mengulas perubahan yang terjadi pada mahasiswa, suasana pembelajaran di kelas, dan dosen serta kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran selama satu siklus. Peneliti bersama dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai kolaborasi, mendiskusikan hasil pengamatan

siklus I untuk perbaikan guna meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa pada siklus berikutnya. Hasil refleksi dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan merencanakan tindakan pada siklus II dan siklus berikutnya dengan tahapan yang sama seperti pada siklus I. Peneliti bersama observer sebagai kolaborasi, mendiskusikan hasil pengamatan siklus I untuk perbaikan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada siklus II dan seterusnya.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di FKIP UM Metro, Alamat Jl. Ki Hajar Dewantara No. 116, 15 A Iringmulyo Metro Timur

3.3.2 Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Akademik 2011/2012.

3.4Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UM Metro Semester VI Tahun Akademik 2011/2012. Karakteristik subjek penelitian difokuskan pada aktivitas, dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi biaya dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Untuk mengungkap aktivitas mahasiswa dijarung dengan lembar observasi, dan data hasil belajar mahasiswa diperoleh dengan tes.

Beberapa kendala atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi biaya antara lain:

- a. kesulitan dalam menganalisis soal;
- b. kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen;
- c. kurangnya Aktivitas mahasiswa mempelajari mata kuliah akuntansi biaya;
- d. kurangnya sarana belajar terutama buku cetak/buku pegangan;

Harapan agar mahasiswa lebih tertarik belajar akuntansi biaya antara lain

- a. Mahasiswa aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat
- b. Aktif belajar kelompok dan berdiskusi dalam kelompok
- c. Ikut berpartisipasi dalam kelompok
- d. Tersedianya buku pegangan

3.4.2 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar mata kuliah akuntansi biayamahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UM Metro, Semester Genap Tahun Akademik 2011/2012.

3.4.2.1 Penggunaan metode pembelajaran inkuiri disusun sesuai dengan sintaks pembelajaran inkuiri dari tahap ke tahap berikutnya.

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah

- a. Dosen membimbing mahasiswa mengidentifikasi masalah, masalah ditulis di papan tulis.
- b. Dosen membagi mahasiswa dalam kelompok, mahasiswa dibagi ke dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang, kemudian mahasiswa menempatkan dirinya sesuai dengan kelompoknya.

2. Membuat hipotesis

- a. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis,
 - b. Dosen membimbing mahasiswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan.
 - c. Dosen memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
3. Merancang percobaan
- a. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan, mahasiswa memperhatikan dan memahami prosedur percobaan.
 - b. Dosen membimbing mahasiswa mengurutkan langkah-langkah percobaan,
4. Melaksanakan percobaan untuk memperoleh informasi
- Dosen membimbing mahasiswa untuk mendapatkan informasi melalui percobaan, mahasiswa mencari informasi melalui percobaan.
5. Mengumpulkan dan menganalisis data
- Dosen memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
6. Membuat kesimpulan
- a. Dosen membimbing diskusi kelompok untuk memperoleh kesimpulan, mahasiswa melakukan diskusi kelompok untuk mendapatkan kesimpulan.
 - b. Dosen membimbing diskusi kelas dalam membuat kesimpulan, mahasiswa melakukan diskusi kelompok untuk mendapatkan kesimpulan
 - c. Dosen membimbing pembuatan laporan, mahasiswa membuat laporan.

3.4.2.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar mahasiswa yang merupakan reaksi mahasiswa terhadap proses pembelajaran akuntansi biaya yang diterapkan oleh dosen menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Reaksi mahasiswa tersebut seperti mahasiswa melakukan kegiatan pembahasan materi sesuai dengan LKM, mengemukakan pendapat dalam diskusi, memberikan tanggapan dalam diskusi, menyanggah pendapat teman lain dalam diskusi, bertanya, mempresentasikan hasil diskusi, menghargai dan memperhatikan pendapat teman, menjawab pertanyaan dosen/teman, membuat resume hasil diskusi dan bisa bekerjasama dalam kelompok, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Ukuran keberhasilan aktivitas belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Hanafiah (2009: 24) bahwa aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa:

- a) peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sehingga wujud adanya motivasi internal (*driving force*);
- b) peserta didik mencari pengalaman langsung dan mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral
- c) peserta didik belajar menurut minat dan kemauannya;
- d) menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis dikalangan peserta didik;
- e) pembelajaran dilaksanakan secara *konkret* sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme;

3.4.2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa pada Standar Kompetensi memahami metode harga pokok proses produk yang diolah melalui satu departemen, yang berupa nilai dari setiap evaluasi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa pada setiap pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dapat diketahui dengan melihat nilai mahasiswa pada setiap akhir pembelajaran yang dilakukan pada setiap kompetensi dasar yang diajarkan, bila sekurang-kurangnya sebesar 80% mahasiswa sudah dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen telah berhasil.

3.5 Desain Operasional Penelitian Tindakan Kelas

1. Pembelajaran inkuiri terdiri dari perencanaan pembelajaran inkuiri, pelaksanaan pembelajaran inkuiri dan evaluasi pembelajaran inkuiri. Pembelajaran Akuntansi Biaya kelas V Semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UM Metro Tahun Akademik 2011/2012 menggunakan pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Metode pembelajaran yang tepat dan menarik minat peserta didik akan membantu pemahaman terhadap materi perkuliahan yang dipelajari. Adapun pengukuran keberhasilan penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran Akuntansi Biaya kelas V Semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UM Metro dengan menggunakan kriteria Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Penilaian Kinerja Dosen Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Penilaian
I	Mengelola ruang dan Fasilitas Pembelajaran
1.	Menata fasilitas dan sumber belajar
2.	Melaksanakan tugas rutin di kelas
3.	Menseting tempat duduk kelompok
II	Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran
4.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, mahasiswa, situasi dan lingkungan
5.	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran
6.	Melaksanakan pembelajaran secara individu, kelompok
III	Mengelola Interaksi Kelas
7.	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
8.	Memicu dan memelihara keterlibatan mahasiswa
IV	Bersikap Terbuka dan Luwes
9.	Menunjukkan sikap ramah, luwes, penuh pengertian
10.	Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi
11.	Membantu mahasiswa menumbuhkan kepercayaan diri
V	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam Pembelajaran Mata Kuliah Akuntansi Biaya
12.	Menanamkan konsep Akuntansi Biaya melalui metode pembelajaran inkuiri
13.	Menguasai Materi Akuntansi Biaya
14.	Memberikan latihan akuntansi biaya dalam kehidupan sehari-hari
VI	Menggunakan skenario pembelajaran Inkuiri
15.	Dosen menyajikan pertanyaan atau masalah
16.	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merumuskan hipotesis
17.	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengumpulkan dan menganalisis data
18.	Dosen memberi kesempatan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompok
19.	Dosen membimbing mhs membuat kesimpulan
VII	Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar
20.	Melaksanakan penilaian proses selama pembelajaran
21.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran
VIII	Kesan Umum Pelaksanaan Pembelajaran
22.	Keefektifan proses pembelajaran
23.	Penggunaan bahasa Indonesia secara lisan
24.	Penampilan dosen dalam pembelajaran
Total	

Sumber: Tim Sertifikasi Dikti-IPKG2006

2. Aktivitas Belajar

Alat pengumpulan data aktivitas belajar menggunakan lembar observasi, lembar observasi terdiri dari lima indikator aktivitas belajar yaitu Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T), dan Sangat Tinggi (ST). Adapun pengukuran untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan lembar observasi, adapun indicator aktivitas belajar yang diamati adalah

1. Melakukan kegiatan pembelajaran
2. Memperhatikan Penjelasan Dosen
3. Menjawab pertanyaan dosen/teman
4. Bertanya
5. Mengemukakan Pendapat
6. Memberikan tanggapan
7. Menyanggah pendapat
8. menghargai pendapat teman
9. Menyimpulkan
10. Mempersentasikan di depan kelas

3. Hasil Belajar

Hasil belajar Akuntansi Biaya nilai yang diperoleh dari hasil post tes peserta didik dalam pembelajaran inkuiri. Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila 80% peserta didik mencapai KKM. Adapun pengukuran hasil belajar Akuntansi Biaya mahasiswa kelas C semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UM Metro dengan menggunakan hasil test. Tes diberikan kepada

mahasiswa untuk mengukur kemampuan kognitif dan analisis, setiap akhir siklus pada pertemuan kedua.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, dan test.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan tujuan mencari dan mencatat data tentang objek yang diteliti serta dampaknya dalam penelitian tindakan kelas. Adapun observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mencatat data ada tidaknya perubahan perilaku peserta didik yang lebih baik dalam proses pembelajaran serta dampak dari tindakan yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, dilakukan oleh peneliti dan observer pada saat proses pembelajaran inkuiri berlangsung.

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas mahasiswa dan kinerja dosen dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

2. Tes

Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri, tes diberikan setiap akhir siklus.

3.6 Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan instrumen penelitian dianalisis dan diujicobakan terlebih dahulu di kelas lain. Adapun hasil analisis dan ujicoba instrument penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Instrumen Lembar Skala

Analisis data tentang aktivitas belajar mahasiswa dari lembar skala yang disebarkan kepada mahasiswa. Instrumen skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala sikap bentuk likert. Masing-masing butir pernyataan mempunyai lima pilihan jawaban. Butir skala dibuat mengacu pada indikator aktivitas belajar. Adapun indikator aktivitas belajar adalah (1) Melakukan kegiatan pembelajaran, (2) Memperhatikan Penjelasan Dosen, (3) Menjawab pertanyaan dosen (4) Bertanya (5) Mengemukakan Pendapat (6) Memberikan tanggapan (7) Menyanggah pendapat (8) Menghargai pendapat teman (9) Menyimpulkan (10) Mempersentasikan hasil diskusi. Indikator-indikator tersebut tersusun dalam bentuk kisi-kisi intrumen.

Instrumen aktivitas belajar dalam bentuk skala objektif, dengan lima alternatif jawaban. Skor jawaban dari lima alternatif tersebut bergerak dari skor yang tertinggi ke skor yang terendah. Untuk yang melakukan aktivitas pembelajaran akan diberi skor 1 – 5.

3.6.1.1 Analisis Validitas dan Reliabilitas Lembar Skala

Untuk menguji validitas instrument skala dilakukan dengan analisis butir soal yaitu dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir soal dengan skor

total. Untuk mengukur validitas instrumen sebelum pelaksanaan penelitian dengan menggunakan program SPSS.

Analisis Reliabilitas lembar skala juga menggunakan program SPSS. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

3.6.2 Analisis Instrumen Tes Hasil Belajar

Sebelum penelitian dilaksanakan instrumen penelitian dianalisis dan diujicobakan terlebih dahulu di kelas lain. Adapun hasil analisis dan ujicoba instrument hasil belajar adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Analisis Validitas Tes Hasil Belajar

Untuk menguji validitas instrument tes hasil belajar dilakukan dengan analisis butir soal yaitu dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing dengan skor total. Analisis validitas tes hasil belajar dengan menggunakan program anates. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang baik apabila tes tersebut dapat mengukur tujuan yang telah ditetapkan. Untuk instrument tes siklus I soal yang diujicobakan berjumlah 25 butir soal dengan jumlah 36 mahasiswa. Adapun hasil analisis validitas tes hasil belajar untuk siklus I dari 25 butir soal yang diujicobakan menghasilkan bahwa soal yang valid terdiri dari 25 soal dan tidak ada yang tidak valid.

Untuk instrumen tes siklus II soal yang diujicobakan berjumlah 25 butir soal dengan jumlah mahasiswa 36 mahasiswa. Adapun hasil analisis validitas tes hasil belajar untuk siklus II dari 25 butir soal yang diujicobakan menghasilkan

bahwa soal yang valid terdiri dari 25 soal dan 3 butir soal tidak valid. Butir soal yang tidak valid adalah 5, 12, 15.

Untuk instrumen tes siklus III soal yang diujicobakan berjumlah 25 butir soal dengan jumlah mahasiswa 36 mahasiswa. Adapun hasil analisis validitas tes hasil belajar untuk siklus III dari 25 butir soal yang diujicobakan menghasilkan bahwa soal yang valid terdiri dari 25 soal dan 2 butir soal tidak valid. Butir soal yang tidak valid adalah 3, 10. Data ujicoba terlihat pada lampiran. Soal yang digunakan dalam penelitian adalah soal-soal yang valid setiap siklus terdiri dari 10 butir soal.

3.6.2.2 Analisis Reliabel Tes

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Tes tersebut dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut diujikan berulang-ulang pada suatu objek yang sama dan waktu yang berbeda dapat menghasilkan skor yang tidak jauh berbeda. Untuk melakukan analisis reliabilitas instrument tes hasil belajar untuk setiap siklusnya dilakukan dengan menggunakan program Anates. Untuk hasil ujicoba instrument tes hasil belajar siklus I menghasilkan r hitung sebesar 0,93, hasil ujicoba instrument tes hasil belajar siklus II menghasilkan r hitung sebesar 0,89, hasil ujicoba instrument tes hasil belajar siklus III menghasilkan r hitung sebesar 0,91.

3.7 Kisi-Kisi Instrumen

Setiap indikator dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran inkuiri, dibuat kisi-kisi instrumen yaitu kisi-kisi instrumen aktivitas belajar dan kisi-kisi instrumen hasil belajar mahasiswa.

3.7.1 Instrumen Aktivitas Belajar Mahasiswa

Penelitian ini membuat instrument aktivitas belajar mahasiswa dengan kisi-kisi seperti Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran

No.	Aktivitas siswa	Indikator	Skor
1	Melakukan kegiatan pembelajaran	Melakukan kegiatan pembahasan materi sesuai dengan LKM	1 – 5
2.	Memperhatikan penjelasan dosen	Memperhatikan penjelasan dosen	1 – 5
3	Menjawab pertanyaan guru/teman	Berani menjawab pertanyaan dosen/ teman lain dalam diskusi	1 – 5
4	Bertanya	Berani bertanya	1 – 5
5	Mengemukakan Pendapat	Berani mengemukakan pendapat dalam diskusi	1 – 5
6	Memberikan tanggapan	Berani memberikan tanggapan dalam diskusi	1 – 5
7	Menghargai pendapat orang lain	Menghargai pendapat teman lain	1 – 5
8	Mendengarkan/memperhatikan pendapat teman	Mendengarkan/memperhatikan pendapat teman dalam diskusi	1 – 5
9	Menyimpulkan	Membuat kesimpulan hasil diskusi	1 – 5
10	Mempresentasikan hasil diskusi	Berani mempresentasikan pengamatan dan hasil diskusi	1 – 5

Sumber : Team Teaching/Dosen IPS 2010

3.7.2 Instrumen Hasil Belajar

Instrumen hasil belajar Akuntansi Biaya berupa tes dalam bentuk uraian untuk mengerjakan soal-soal tentang metode harga pokok proses produk yang diolah melalui satu departemen. Agar dalam penelitian ini mempunyai kualitas hasil

yang tinggi, maka instrument penelitian yang akan digunakan harus memenuhi syarat-syarat: Validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda soal.

a. Validitas Tes

Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur, Nunnally dalam Surapranata.(2009: 50) validitas instrumen dilakukan dengan menganalisis butir soal yaitu dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing dengan skor total dengan menggunakan program Excel. Soal berjumlah 25 butir dan diujicobakan pada kelas A dengan jumlah 36 mahasiswa. Adapun hasil analisis validitas dari 25 butir soal untuk siklus I, yang diujicobakan tersebut, semua butir soal adalah valid, siklus II ada tiga butir soal tidak valid, dan siklus III ada dua butir soal yang tidak valid.

Peneliti hanya mengambil 20 butir soal sebagai instrumen penelitian pada masing-masing siklus, karena ketika seluruh peserta tes menjawab salah pada soal atau bahkan seluruh peserta tes menjawab benar pada semua soal, maka ada kecenderungan kita tidak menggunakan soal itu. Menurut Surapranata (2009: 21) sekalipun soal tersebut dijawab benar oleh seluruh peserta tes, namun ditinjau dari pandangan psikometris, maka soal tersebut tidak baik.

b. Reliabilitas tes

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama, menurut Basrowi dan Soenyono. (2007: 29). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Tes tersebut

dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut diujikan berulang-ulang pada suatu objek yang sama dan waktu yang berbeda dan menghasilkan skor yang tidak jauh berbeda. Untuk menentukan reliabilitas suatu tes dilakukan dengan program Excel. Hasil uji coba instrumen soal tes di siklus 1 menghasilkan reliabilitas tes dengan hasil r hitung: 0,93, di siklus 2 menghasilkan reliabilitas tes dengan hasil r hitung: 0,90, dan di siklus 3 menghasilkan reliabilitas tes dengan hasil r hitung: 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena nilai koefisiennya $\geq 0,60$.

c. Indek kesukaran

Teknik indek kesukaran adalah dengan menghitung berapa tes yang gagal menjawab benar atau memperoleh skor nilai di bawah lulus untuk tiap-tiap soal. Langkah awal menentukan indek kesukaran adalah membuat tabel kerja mengenai hasil jawaban responden terhadap soal-soal yang diujikan, dan perhitungan indek kesukaran dalam penelitian ini dilakukan dengan program komputer yaitu Excel. Klasifikasi atau ketentuan yang digunakan adalah tingkat kesukaran biasanya dibedakan menjadi tiga kategori seperti pada tabel 4. Soal yang memiliki $p < 0.3$ biasanya disebut soal sukar. Soal yang memiliki $p > 0.7$ biasanya disebut soal mudah. Soal yang memiliki p antara 0.3 sampai dengan 0.7 biasanya disebut soal sedang (Surapranata, 2009: 21)

Tabel 4. Kategori Tingkat Kesukaran

Nilai p	Kategori
$p < 0.3$	Sukar
$0.3 \leq p \leq 0.7$	Sedang
$p > 0.7$	Mudah

Sumber: Surapranata (2009: 21)

Adapun hasil analisis indek/tingkat kesukaran instrumen yang telah diuji coba sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrument Tes Siklus 1

No	Kreteria	Jumlah soal	Nomor butir soal
1	Sukar	4	6, 21, 23, 25
2	Sedang	11	2, 5, 7, 9, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 22
3	Mudah	10	1, 3, 4, 8, 10, 13, 15, 16, 20, 24

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrument Tes Siklus 2

No	Kreteria	Jumlah soal	Nomor butir soal
1	Sukar	6	6, 8, 14, 21, 23, 25
2	Sedang	9	5, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 19, 22
3	Mudah	10	1, 2, 3, 4, 7, 13, 15, 16, 20, 24

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrument Tes Siklus 3

No	Kreteria	Jumlah soal	Nomor butir soal
1	Sukar	6	6, 8, 14, 21, 23, 25
2	Sedang	10	2, 5, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 19, 22
3	Mudah	9	1, 3, 4, 7, 13, 15, 16, 20, 24

d. Daya pembeda soal

Langkah awal untuk mencari daya pembeda soal adalah dengan membuat tabel kerja yang dikelompokkan antara kelompok atas dengan kelompok bawah. Untuk mencari indek diskriminasi ditentukan terlebih dahulu jumlah responden kelompok atas yang menjawab benar dan kelompok bawah yang menjawab salah yang perhitungannya dalam penelitian ini dilakukan dengan program Excel.

Klasifikasi atau ketentuan yang digunakan adalah

Klasifikasi daya pembeda:

$D = 0,00 - 0,20 =$ jelek

$D = 0,20 - 0,40 =$ cukup

$D = 0,40 - 0,70 =$ baik

$D = 0,70 - 1,00 =$ baik sekali

$D =$ negatif (Arikunto, 2006:213)

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes Siklus 1

No	Kreteria	Jumlah soal	Nomor butir soal
1	Jelek	2	13, 14
2	Cukup	14	3, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 15, 19, 20, 21, 23, 24, 25
3	Baik	9	1, 2, 7, 9, 10, 16, 17, 18, 22
4	Baik sekali	-	

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes Siklus 2

No	Kreteria	Jumlah soal	Nomor butir soal
1	Jelek	3	6, 13, 16
2	Cukup	14	1, 3,4, 5, 10, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 21, 24, 25
3	Baik	8	2, 7, 8, 9, 17, 20, 22, 23
4	Baik sekali	-	

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes Siklus 3

No	Kreteria	Jumlah soal	Nomor butir soal
1	Jelek	4	3, 10
2	Cukup	11	1, 4, 5, 6, , 11, 12, 13, 14, 15, 23, 24, 25
3	Baik	10	2, 7, 8, 9, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
4	Baik sekali	-	

3.8 Validitas Data

Pada penelitian ini agar data dapat valid dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa teknik analisa data akhir atau validasi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2) Member Chek

Member chek adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi, dan penyusunan soal oleh ketua program studi dan dosen pengampu mata kuliah.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah memeriksa kebenaran data penelitian dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang dosen sebagai peneliti, sudut pandang mahasiswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi (Kunandar, 2008: 107). Seperti yang telah ditentukan sebelumnya, dosen mitra/team teaching yang diminta untuk membantu penelitian. Dengan triangulasi diharapkan data yang terkumpul dari hasil penelitian lebih akurat karena data yang diperoleh dibandingkan dengan data yang diperoleh dari dosen mitra dan juga dicocokkan dengan pernyataan dari mahasiswa.

4) Audit Trail

Audit trail adalah memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan (Kunandar, 2008: 108). Audit trail dilakukan oleh rekan sejawat peneliti yang dilakukan untuk memeriksa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti kemudian

diberikan saran dan perbaikan apabila diperlukan. Pada tahap *Audit trail* dalam penelitian ini, yang peneliti minta pendapat dan memeriksa kembali hasil penelitian adalah rekan sejawat peneliti, serta rekan-rekan kuliah yang lainnya.

5) Expert Opinion

Expert opinion adalah meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji (Kunandar, 2008: 107). *Expert opinion* ini, peneliti minta kepada pembimbing dan pembahas dalam penulisan laporan ini.

3.9 Tehnik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis diskriptif dengan melihat perubahan per siklus, di mana dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian tindakan hingga akhir penelitian. Analisis diskriptif memberikan interpretasi secara kontekstual terhadap aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri.

3.9.1 Menelaah seluruh data yang terkumpul

Data penelitian yang telah terkumpul baik melalui hasil observasi kinerja dosen maupun aktivitas belajar mahasiswa, maupun tes tentang hasil belajar mahasiswa, ditelaah oleh peneliti bersama observer. Proses penelaahan data diawali dengan transkripsi data hasil pengamatan, kemudian dianalisis, dan disimpulkan. Penelaahan data tersebut dimulai sejak awal data dikumpulkan sampai berakhir penelitian tindakan.

3.9.2 Reduksi data

Reduksi data meliputi pengklasifikasian dan pengkatagorian data, pemaparan informasi data secara sistematis berdasarkan data yang telah terkumpul.

3.9.3 Penyimpulan data

Penyimpulan data dari hasil penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil analisis data mulai dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

3.10 Indikator Keberhasilan

Apabila aktivitas belajar mahasiswa meningkat, maka dimungkinkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa, kriteria keberhasilan mahasiswa adalah untuk aktivitas belajar apabila pencapaian skor aktivitas belajar telah mencapai rata-rata 75% skor maksimal. Sedangkan untuk indikator hasil belajar adalah apabila 80% dari jumlah mahasiswa telah mencapai nilai KKM.